

Relationship between Maternal Knowledge and Nutritional Status of Children in Teluk Patipi, Fakfak

Hubungan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Balita di Teluk Patipi, Fakfak

Kahlida Patiran¹, Tri Siswati², Endri Yuliati³

^{1,3} Universitas Respati Yogyakarta, Indonesia

²Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, Indonesia

Email: endri.yuliati@gmail.com

Article Info

Article history

Received date: 2023-12-08

Revised date: 2024-08-01

Accepted date: 2024-08-07



Abstract

Mothers with low knowledge have 3.069 times greater potential to have underweight toddlers than mothers with good knowledge. The prevalence of undernutrition in West Papua in 2021 was 10.8% while Fakfak Regency at 6.8% and Teluk Patipi District at 12.95%. This study was aimed to know the relationship between maternal knowledge and nutritional status of children. This cross-sectional study was conducted in 62 children aged 13-60 months. Nutritional status was determined using weight for height index while maternal knowledge was assessed using a questionnaire. Mothers with poor knowledge were 69.4%. Toddlers who experienced malnutrition were 33 toddlers (53.2%). The results of the bivariate test showed that there was a significant relationship between maternal knowledge about nutrition and nutritional status in toddlers ($P < 0.05$). There was a relationship between maternal occupation and the nutritional status of toddlers ($p = 0.023$). In contrast maternal age ($p = 0.784$), maternal education ($p = 0.239$), child age ($p = 0.078$), and child gender ($p = 0.369$) did not significantly relate to the nutritional status of toddlers. There was also the relationship between maternal knowledge and the nutritional status of toddlers in Teluk Patipi Sub-district, Fakfak Regency, West Papua.

Keywords:

Children; Knowledge; Maternal Employment; Nutritional Status

Abstrak

Ibu berpendidikan rendah berpotensi 3,069 kali lebih besar untuk mempunyai balita mengalami gizi kurang dibandingkan ibu berpendidikan baik. Prevalensi gizi kurang di Papua Barat tahun 2021 sebesar 10,8% sementara Kabupaten Fakfak sebesar 6,8% dan Kecamatan Teluk Patipi sebesar 12,95%. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan ibu dan status gizi balita. Penelitian *cross sectional* ini dilakukan pada 62 anak usia 13-60 bulan. Status gizi ditentukan dengan indeks berat badan menurut tinggi badan sementara pengetahuan ibu diukur dengan kuesioner. Ibu berpendidikan kurang sebesar 69,4% dan balita yang mengalami gizi kurang sebesar 33 balita (53,2%). Uji bivariat menunjukkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita ($p < 0,05$). Terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita ($p = 0,023$) sementara usia ibu ($p = 0,784$), pendidikan ibu ($p = 0,239$), usia anak ($p = 0,078$) dan jenis kelamin anak ($p = 0,369$) tidak berhubungan. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dan status gizi balita di Kecamatan Teluk Patipi Kabupaten Fakfak Papua Barat.

Kata Kunci:

Balita; Pekerjaan Ibu; Pengetahuan Ibu; Status Gizi

PENDAHULUAN

Gizi kurang adalah masalah kesehatan serius yang secara langsung berkontribusi terhadap morbiditas. Sebanyak 45% kematian anak di bawah usia 5 tahun di global terjadi berkaitan dengan kekurangan gizi pada tahun 2020 [1]. Secara global, Asia Selatan menyumbang 14,1%, Oceania 9,0% dan Asia Tenggara 8,2% [2]. Di Indonesia, prevalensi gizi kurang mencapai 7,7% pada tahun 2022. Prevalensi gizi kurang di Papua Barat sebesar 11,8%, sedangkan di Kabupaten Fakfak sebesar 6,8%. Berdasarkan data Puskesmas Degen prevalensi gizi kurang di Kecamatan Teluk Patipi mencapai 12,95% pada tahun 2022 [3]. Gizi kurang dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pengetahuan ibu, penyakit infeksi, pola makan, pendapatan keluarga, pelayanan kesehatan, ekonomi keluarga dan jumlah keluarga [4]. Faktor ibu memegang peranan penting, sehingga upaya pencegahan gizi kurang dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan pengetahuan ibu dengan lebih aktif dalam mencari informasi dan mengikuti berbagai kegiatan penyuluhan, terutama yang berkaitan dengan asupan gizi balita yang dapat diperoleh dengan mengunjungi fasilitas kesehatan [5]. Pendidikan gizi dapat juga ditempuh ibu dengan meningkatkan praktik ibu dalam hal pemberian makan [6]. Semua informasi yang diterima seorang ibu dapat mempengaruhi pemberian asupan gizi yang tepat untuk balitanya [7]. Upaya peningkatan juga dengan diadakan program edukasi gizi masyarakat atau program KIE gizi yang bertujuan untuk memberikan informasi, meningkatkan sikap dan menciptakan pola hidup sehat dengan pola makan seimbang [8]. Dampak dari kekurangan gizi adalah melemahkan sistem kekebalan tubuh anak sehingga lebih rentan terhadap keterlambatan perkembangan jangka panjang dan menempatkan mereka pada risiko kematian yang lebih tinggi [2]. Saat ini, penanganan gizi kurang yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Fakfak melalui program kegiatan Puskesmas

Degen yaitu dilakukan kegiatan sosialisasi, posyandu dan pembagian makanan tambahan kepada balita dan ibu hamil [9].

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti tertarik untuk melihat hubungan pengetahuan ibu dan status gizi balita usia 12-59 bulan di Kecamatan Teluk Patipi Kabupaten Fakfak Papua Barat. Secara umum, kondisi geografis Kabupaten Fakfak berupa dataran dengan perbukitan dan pegunungan sehingga datarannya berbentuk wilayah yang bergelombang, berbukit kecil sampai lereng yang agak curam. Di beberapa wilayah, penerangan lampu masih menggunakan solar cell/PLTS skala kecil (Lampu Sehen). Sementara itu, sumber penerangan PLN meningkat dari tahun ke tahun. Dalam hal telekomunikasi, wilayah ini termasuk wilayah yang berkembang dengan jaringan seluler dan internet yang semakin memadai [10]. Hal ini memungkinkan masyarakat mengalami kendala dalam mengakses informasi kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yang dilaksanakan di Kecamatan Teluk Patipi Kabupaten Fakfak Papua Barat pada bulan Juni 2023. Populasi pada penelitian ini sebanyak 162 balita dengan rentang usia 12-59 bulan di desa Adora, Us, Mawar dan Tetar. Sampel pada penelitian ini adalah balita usia 12-59 bulan dan ibu dari para balita di desa Adora, Us, Mawar dan Tetar sebanyak 62. Besar sampel dihitung dengan rumus slovin yaitu $n = \frac{N}{1+N(e)^2}$ dengan n adalah jumlah populasi, N yaitu jumlah sampel dan e adalah batas toleransi kesalahan pengambilan sampel. Pengambilan sampel ditentukan dengan *purposive sampling*.

Populasi setiap desa yaitu Desa Adora sebanyak 32 responden, Desa Us sebanyak 35 responden, Desa Mawar sebanyak 45 responden dan Desa Tetar sebesar 50 responden. Presentase sampel yang diambil

setelah dihitung yaitu Desa Adora sebanyak 12, Desa Us sebanyak 14, Desa Mawar sebanyak 17 dan Desa Tetar sebanyak 19. Kriteria inklusi yang digunakan diantaranya yaitu ibu yang mempunyai balita usia 12 - 59 bulan, responden bertempat tinggal di desa Adora, Us, Mawar dan Tetar Kecamatan Teluk Patipi dan bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi yang digunakan yaitu balita yang tidak mempunyai ibu dan responden tidak berada di tempat saat bersamaan dengan waktu pengumpulan data penelitian. Cara pemilihan desa Adora, Us, Mawar dan Tetar yaitu dengan melihat jumlah prevalensi gizi kurang terbanyak di Kecamatan Teluk Patipi.

Pengetahuan ibu diukur menggunakan kuesioner pengetahuan gizi dan untuk mengukur status gizi balita dengan indikator pengukuran BB/PB atau BB/TB. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari Farhan (2014) dengan nilai korelasi $> 0,381$ dan *alpha cronbach* 0,886. Pengisian kuesioner dilakukan dengan wawancara oleh peneliti dan dibantu 1 orang enumerator. Alat yang digunakan adalah microtoise, timbangan digital, *infantometer board* serta kuesioner pengetahuan tentang gizi. Alat yang digunakan sudah dikalibrasi.

Kusioner yang digunakan terdiri dari 20 pertanyaan berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif. Kisi-kisi kuesioner meliputi definisi gizi seimbang, dampak gizi kurang, fungsi makanan gizi seimbang, kebutuhan zat gizi dan perilaku serta sikap ibu.

Pengolahan data status gizi dilakukan dengan menggunakan *software WHO Antro*. Hasil *z-score* dikategorikan menjadi 3 kelompok, yaitu gizi buruk ($< -3SD$), gizi kurang ($-3SD$ sd $< -2SD$) dan gizi baik ($-2SD$ sd $+1SD$). Data pengetahuan dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu kurang (skor $< 75\%$) dan baik (skor $\geq 75\%$). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi square*. Penelitian ini sudah mendapatkan surat kelaikan etik dari

Komisi Etik Penelitian Universitas Aisyiyah Yogyakarta no.1670/KEP-UNISA/VI/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor pendidikan dan pekerjaan [17]. Faktor lain yang memengaruhi pengetahuan gizi adalah umur. Semakin cukup umur seseorang maka akan semakin berkembang pula intelektualitas, kecerdasan atau kemampuan belajar dan berpikir untuk beradaptasi dengan situasi baru. Oleh karena itu, lingkungan dimana orang tersebut dapat belajar dengan baik dan hal-hal baik menurut sifat kelompoknya, kebudayaan memegang peranan penting dalam ilmu pengetahuan, dan pendidikan merupakan landasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan juga guru terbaik bagi penyempurnaan ilmu pengetahuan [18].

Pengetahuan yang diperoleh sangat penting dalam membentuk sikap dan tindakan dalam pengasuhan keluarga khususnya dalam merawat anak [19]. Selain itu, pengetahuan yang dimiliki ibu merupakan kunci utama dalam memenuhi kebutuhan gizi balitanya [20]. Dampak dari kurangnya pengetahuan tentang gizi anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak [18]. Kesalahan dalam memilih makanan berdampak negatif pada anak, baik sekarang maupun pada masa depan [20]. Jika ibu memahami dengan jelas maka ia dapat memilih dan memberikan makanan yang tepat kepada anaknya [21].

Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi dapat berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan, terlihat lebih dari 50% ibu berpendidikan SMP ke bawah. Pendidikan yang rendah ini berkaitan dengan adanya kesulitan untuk mengakses berbagai informasi dari luar. Selama ini, informasi hanya diperoleh dari fasilitas kesehatan khususnya kegiatan posyandu namun para ibu balita jarang mengikuti kegiatan posyandu.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu tidak dapat melakukan peminjaman alat seperti

baby scale sehingga berat badan anak usia 13-24 bulan diukur dengan timbangan injak. Selain itu, dimungkinkan adanya bias sampling karena tidak menggunakan teknik sampling sesuai perencanaan awal yaitu simple random sampling, tetapi dengan purposive sampling sehingga temuan terkait prevalensi gizi buruk, kurang dan gizi baik tidak dapat menggambarkan keadaan di populasi.

SIMPULAN

Mayoritas ibu berpengetahuan kurang, sebagian besar balita berstatus gizi kurang dan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita usia 13-60 bulan. Pengetahuan ibu berkontribusi besar terhadap status gizi balita. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi kesehatan, pada khususnya edukasi gizi untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Dengan demikian, diharapkan dapat mencegah terjadinya kasus gizi kurang maupun gizi buruk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada Kepala Kecamatan Teluk Patipi dan Kepala Puskesmas Degen atas bantuan yang diberikan bagi penelitian ini. Terima kasih juga diberikan kepada ibu dan balita yang bersedia menjadi responden penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO. Malnutrition. Swiss: World Health Organization, 2023.
- [2] UNICEF. *Levels and trends in child malnutrition*. Jenewa: UNICEF, 2021.
- [3] Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta, 2022.
- [4] Suriani, N., Moleong, M., & Kawuwung, W. "Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Desa Rambusaratu Kecamatan Mamasa". *Epidemia: Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA*, 2021, vol. 03, no. 02,

- pp. 53-59.
- [5] Sarika, S., & Zahara, R. "Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Gizi Buruk Pada Balita di Puskesmas Kota Juang Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021". *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 2022, vol. 1, no. 8.
- [6] Septiani, S, D, B., Nurmaningsih., & Nisa, H, S. "Pengaruh Edukasi Gizi dengan Metode Emotional Demonstration terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makan Balita Gizi Kurang". *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2021, vol. 1, no.1, pp. 9-16.
- [7] Mutika, W., & Syamsul, D. "Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu". *Jurnal Kesehatan Global*, 2018, vol.1, no. 3, pp. 127-136.
- [8] Idris, I., S, S. A., & Hapsari, I. D. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gizi Buruk Dan Gizi Kurang Pada Balita". *Jumantik*, 2020, vol.2, no. 7, pp. 41- 50.
- [9] Puskesmas Degen. "Data Program Gizi". *Fakfak: Laporan Status Gizi Tahun 2022, 2022*.
- [10] <https://fakfakkab.go.id/category/berita/pemerintahan/page/28/#>
- [11] Fauzia, R, N., Sukmandari, N, M, A., & Triana, Y, K. "Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Balita". *Caring*, 2019, vol. 3, no. 1, pp. 28-32.
- [12] Khasanah, N, A., & Sulistyawati, W. "Karakteristik Ibu dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita 6-24 Bulan di Kecamatan Selat, Kapuas Tahun 2016". *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2018, vol.1, no. 7, 2018.
- [13] Sundari., & Khayati, N. Y. "Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Balita". *Indonesian Journal of Midwifery*, 2020, vol. 3 no. 1.
- [14] Kemenkes RI. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14

- Tahun 2019 Tentang Pelaksanaan Teknis Surveilans Gizi*". Jakarta: Menteri Kesehatan RI, 2019.
- [15] WHO. *Impact of Malnutrition*. Swiss: World Health Organization, 2023.
- [16] Rezaeizadeh G, Mansournia MA, Keshtkar A, dkk. "Maternal education and its influence on child growth and nutritional status during the first two years of life: a systematic review and meta-analysis". *E-Clinical Medicine*, 2024 Apr 4;71:102574. doi: 10.1016/j.eclinm.2024.102574. PMID: 38596614; PMCID: PMC11001623.
- [17] Prabawati, E., & Andriani, R. "Hubungan Tingkat Pendidikandan Pengetahuan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Batauga Kabupaten Buton Selatan Tahun 2020". *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2021, vol. 8, no. 1, pp. 12-18.
- [18] Amalia, D, I., Lubis, U, P, D., & Khoeriyah, M, S. (2021). "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 2021, vol.12, no. 2.
- [19] Neni N. Pratasis, N, N., Molanda, N, S, H., & Kapantow, H, N. "Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Didesa Ongkaw Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 2018, vol. 7, no. 3.
- [20] Ngoma, Adu & Dodo. "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Kelurahan Oesapa Kota Kupang". *Media Kesehatan Masyarakat*, 2019, vol. 1, no. 2, pp. 76-84.
- [21] Adibin., Salma, O. W., & Yuniar, N). "Analisis Kejadian Gizi Kurang Pada Baduta Usia 6-24 Bulan". *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 2022, vol. 14, no. 3.
- [22] Rahayu, M. R., Pamungkasari, P. E., & Wekadigunawan, P. S. C. "The Biopsychosocial Determinants of Stunting and Wasting in Children Aged 12-48 Months". *Journal of Maternal and Child Health*, 2018, vol. 3, no. 2, pp. 105-118.